

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN DAN PRODUKSI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN KAMPAR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru



OLEH :

JULIANTO SITOMPUL

NPM : 145110552

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan Damai
Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : JULIANTO ALOSIUS SITOMPUL
NPM : 145110552
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Ekonomi Pembangunan S1
PEMBIMBING I : Prof.Dr.H.Detri Karya,SE.,MA
PEMBIMBING II : Dra.Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN DAN PRODUKSI
PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN KAMPAR

MENYETUJUI :

PEMBIMBING I

(Prof.Dr.H.Detri Karya,SE.,MA)

PEMBIMBING II

(Dra.Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si)

MENGETAHUI :

DEKAN

(Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA)

KETUA JURUSAN

(Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih., M.Si)

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : JULIANTO ALOSIUS SITOMPUL
NPM : 145110552
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL : ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN LAHAN DAN
PRODUKSI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN KAMPAR

TEAM PENGUJI

1. Drs. M. Nur, MM (.....)
2. Drs. H. Armis, M.Si (.....)
3. Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si (.....)

DISETUJUI OLEH:

PEMBIMBING I

(Prof.Dr.H.Detri Karya, SE., MA)

PEMBIMBING II

(Dra.Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si)

MENGETAHUI:

KETUA JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

(Dra.Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : JULIANTO ALOSIUS SITOMPUL
 NPM : 145110552
 FAKULTAS : EKONOMI
 JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
 JUDUL : Analisis Pengaruh Luas Lahan dan Produksi Perkebunan
 Kelapa Sawit Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kampar

No	Tanggal	Sponsor	Co sponsor	Catatan Pembimbing	Paraf
1	02-03-2018	X		Pelajari beberapa pengertian	
2	03-04-2018	X		Saya ragu dengan judul ini. mohon solusi pembimbing II	
3	20-04-2018		X	Acc Seminar	
4	23-04-2018	X		Selesaikan beberapa komponen, tahun data di perbaharui	
5	12-05-2018	X		Analisa data diselesaikan di perumusan masalah	
6	22-05-2018	X		Daftar pustaka, dan analisa data di Sempurnakan	
7	13-7-2018		X	Acc seminar proposal	
8	14-01-2019	X		Perbaiki bab IV	
9	15-01-2019	X		Perbaiki keterangan daerah yang berhubungan perkebunan terutama sawit	
10	07-02-2019	X		Cek buku	
11	12-02-2019		X	Teruskan ke pembimbing II	
12	23-04-2019	X		Rumusan masalah pindahkan di Pembahasan di Bab V	
13	19-02-2019	X		Rumusan masalah data di bab V belum menjadi rumusan masalah	
14	08-03-2019	X		Perbaiki hasil bab V interpretasikan hasil	

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Pekanbaru, 23 April 2019

Wakil Dekan I

Firdaus AR, SE,M.Si,AK.CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 2012/Kpts/FE-UIR/2019, Tanggal 12 April 2019, Maka pada Hari Sabtu 13 April 2019 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Ekonomi Pembangunan S1 Tahun Akademis 2018/2019.**

1. Nama : Julianto Sitompul
2. NPM : 145110552
.Jurusan : Ekonomi Pembangunan S1
4. Judul skripsi : Analisis Pengaruh Pertumbuhan Lahan dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kampar
5. Tanggal ujian : 13 April 2019
6. Waktu ujian : 60 menit.
7. Tempat ujian : Ruang Sidang Meja Hijau Fekon UIR
8. Lulus Yudicium/Nilai : **LWS / B+**
9. Keterangan lain : Aman dan lancar.

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak. CA
Wakil. Dekan bid. Akademis

Sekretaris

Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si
Ketua Prodi EP S1

Dosen penguji :

1. Prof. Dr. H. Detri Karya, SE., MA
2. Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si
3. Drs. M. Nur., MM
4. Drs. H. Armis., M.Si
5. Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si

Saksi

1. M. Irfan Rosyadi, SE., ME

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Pekanbaru 13 April 2019

Mengetahui
Dekan,

Drs. H. Abrar, M.Si, Ak. CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 2012/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Julianto Sitompul
N P M : 145110552
Jurusan/Jenjang Pendd : Ekonomi Pembangunan / S1
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pertumbuhan Lahan dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kampar

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Prof.Dr. H. Detri Karya, SE., MA	Guru Besar, D/d	Materi	Ketua
2	Dra.Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Drs. M. Nur, MM	Lektor Kepala, D/a	Methodologi	Anggota
4	Drs.H. Armis, M.Si	Lektor, C/c	Penyajian	Anggota
5	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si	Lektor, C/c	Bahasa	Anggota
6	M. Irfan Rosyadi, SE., ME	-	-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 13 April 2019
Dekan,

Drs. Abrar., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

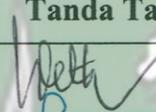
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Julianto Sitompul
NPM : 145110552
Jurusan : Ekonomi Pembangunan / S1
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pertumbuhan Lahan dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kampar
Hari/Tanggal : Sabtu 13 April 2019
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Prof. Dr. H. Detri Karya, SE., MA		
2	Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si		

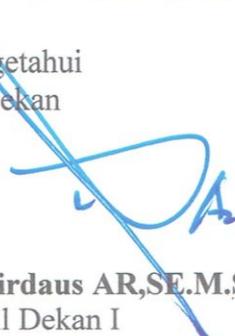
Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Drs. M. Nur., MM		
2	Drs. H. Armis., M.Si		
3	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si		

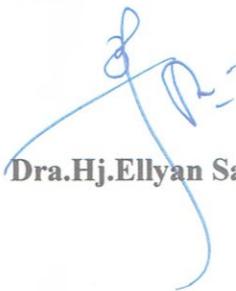
Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai _____)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai $\frac{202}{3} = 67,3$)
3. Tidak Lulus (Total Nilai _____)

Mengetahui
An.Dekan


Dr.Firdaus AR,SE.M.Si.Ak.CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 13 April 2019
Ketua Prodi


Dra.Hj.Ellyan Sastraningsih,M.Si

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Julianto Sitompul
 NPM : 145110552
 Judul Proposal : Analisis Pengaruh Pertumbuhan Lahan dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kampar
 Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Detri Karya, SE., MA
 2. Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si
 Hari/Tanggal Seminar : Sabtu 03 November 2018

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Detri Karya, SE., MA		1. _____
2.	Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si		2. _____
3.	Drs. M. Nur., MM		3. _____
4.	Drs. H. Armis., M.Si		4. _____
5.	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si		5. _____
6.	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev		6. _____

Coret yang tidak perlu

Mengetahui
 An. Dekan bidang Akademis

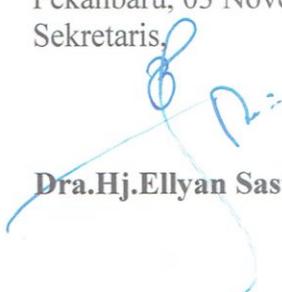
Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak. CA

Pekanbaru, 03 November 2018
 Sekretaris

Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Mhik :



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 038Kpts/FE-UIR/2018
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Ekonomi Pembangunan Tanggal 09 November 2017 tentang penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Surat Mendikbud RI:
 a. Nomor: 0880/U/1997 c.Nomor: 0378/U/1986
 b. Nomor: 0213/0/1987 d.Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/1/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Prof.Dr. H. Detri Karya, SE., MA	Guru Besar, D/c	Pembimbing I
2	Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

N a m a : Julianto Sitompul
 N P M : 145111048
 Jurusan/Jenjang Pendd.: Ekonomi Pembangunan / S1
 Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kampar

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
 Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 05 Februari 2018
 Dekan
Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA



Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
 Dokumen ini adalah Arsip Milik :

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : JULIANTO ALOSIUS SITOMPUL
TEMPAT/TGL LAHIR : SEI GARO, 15 JULI 1995
NPM : 145110552
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN DAN
PRODUKSI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
KABUPATEN KAMPAR

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah murni dari hasil karya saya, bukan merupakan hasil karya orang lain (bukan plagiat/duplikasi) dan sistematika penulisannya sudah mengikuti kaedah dari karya tulis ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut untuk hukum yang berlaku.

Pekanbaru, 23 April 2019

Yang Membuat Pernyataan



Julianto Sitompul

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN DAN PRODUKSI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN KAMPAR

Julianto Alosius Sitompul
145110552

Dibawah Bimbingan : Prof.Dr.H.Detri Karya,SE.,MA (Pembimbing I)
Dra.Hj. Ellyan Sastraningsih,M.si (Pembimbing II)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peranan Luas lahan dan produksi perkebunan kelapa sawit terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kampar. Metode penelitian yang digunakan untuk penulisan ini adalah metode analisis yang bersifat deskriptif yaitu data dari hasil Research atau penelitian, data tersebut dikumpulkan kemudian diolah sehingga menjadi suatu gambaran dari permasalahan di analisis dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang dibahas sekaligus diberi kesimpulan dan saran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan luas lahan dan produksi kelapa sawit terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kampar berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja. Dari tahun 2009 hingga tahun 2017 jumlah tenaga kerja Komoditi kelapa sawit di Kabupaten Kampar selalu bertambah seiring bertumbuhnya luas lahan dan produksi perkebunan kelapa sawit yang ada di Kabupaten Kampar. Dari tahun 2009 jumlah tenaga kerja sebanyak 81.385 orang, pada tahun 2010 jumlah tenaga kerja menjadi 82.453 orang, atau naik sebanyak 788 orang, pada tahun 2011 jumlah tenaga kerja berjumlah 86.112 orang, atau naik sebanyak 3.659 orang dari tahun sebelumnya, pada tahun 2012 jumlah tenaga kerja berjumlah 88.692 orang, atau naik sebanyak 2.580 orang, pada tahun 2013 jumlah tenaga kerja berjumlah 88.540 orang, pada tahun 2013 terjadi penurunan sebanyak 152 orang, pada tahun 2014 jumlah tenaga kerja berjumlah 85.342 orang, mengalami penurunan sebanyak 3.198 orang, pada tahun 2015 jumlah tenaga kerja berjumlah 85.405 orang, atau naik sebanyak 63 orang, pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja berjumlah 85.749 orang, atau naik sebanyak 344 orang. Dan pada tahun 2017 jumlah tenaga kerja sebanyak 85.766, atau naik sebanyak 17 orang. Dengan demikian peranan Luas lahan dan produksi perkebunan kelapa sawit sangat berperan besar terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kampar.

Kata Kunci : Luas lahan dan produksi perkebunan kelapa sawit, Penyerapan tenaga kerja.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE EFFECT OF LAND AND PLANTATION PRODUCTION PALM OIL TO APPLICATION OF LABOR IN KAMPAR DISTRICT.

JuliantoAlosiusSitompul
145110552

Under the guidance of : Prof.Dr.H.DetriKarya,SE.,MA (Pembimbing I)
Dra.Hj. EllyanSastraningsih,M.si (Pembimbing II)

This study aims to determine the role of land area and oil palm plantation production on employment in Kampar Regency. The research method used for this writing is a descriptive method of analysis that is data from the results of research or research, the data is collected and then processed so that it becomes an overview of the problems analyzed and compared to scientific theories discussed at the same time given conclusions and suggestions. The results of this study indicate that the role of land area and oil palm production on employment in Kampar Regency plays a large role in employment. From 2009 to 2017 the number of workers in the oil palm commodity in Kampar Regency always increased as the land area and production of oil palm plantations in Kampar Regency grew. From 2009 the number of workers was 81,385 people, in 2010 the number of workers became 82,453 people, or an increase of 788 people, in 2011 the number of workers amounted to 86,112 people, or an increase of 3,659 people from the previous year, in 2012 the number of workers employment amounted to 88,692 people, or increased by 2,580 people, in 2013 the number of workers amounted to 88,540 people, in 2013 there was a decline of 152 people, in 2014 the number of workers amounted to 85,342 people, a decrease of 3,198 people, in 2015 the number the workforce numbered 85,405 people, or rose by 63 people, in 2016 the number of workers was 85,749 people, or an increase of 344 people. And in 2017 there will be 85,766 workers, or up to 17 people. Thus the role of land area and production of oil palm plantations plays a large role in the absorption of labor in Kampar Regency.

Keywords: Land area and production of oil palm plantations, Absorption of labor.

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang tiada hentinya penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Lahan dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kampar.

Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, doa, motivasi, serta bimbingan. Banyak kendala dan tantangan yang penulis hadapi serta begitu banyak pula pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, kritikan dan saran. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Drs. Abrar,M.Si,Ak.,CA Selaku dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau
2. Dra.Hj. Ellyan Sastraningsih, M.,Si. Selaku ketua prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Islam Riau.
3. Prof.Dr.H.Detri Karya,SE.,MA. Selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukannya bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Dra. Hj.Elyyan Sastraningsih,M.Si. selaku pembimbing II yang telah membantu memberikan bimbingan dan masukannya bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Bapak-Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dari Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Terimakasih kepada orang tua dan orang terdekat yang telah memberi doa, dukungan, motivasi, dan bantuan material.
7. Tak lupa juga ucapan terimakasih kepada teman-teman saya sekelas A yang telah memberikan doa, semangat, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu staf Perpustakaan Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Dan semua pihak yang telah bersentuhan dengan hidup penulis, baik itu secara langsung maupun tidak secara langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya atas semua bimbingan, petunjuk, dorongan, dan jasa-jasa dari semua pihak mudah-mudahan mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan dan penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, Amin.

Pekanbaru, 23 Maret 2019

Penulis

Julianto Sitompul



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LatarBelakangMasalah.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	6
1.3 Tujuan penelitian.....	6
1.4 Manfaat penelitian.....	6
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESA	
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja.....	8
2.1.2 Peranan Sektor Pertanian dan Perkebunan Terhadap Perekonomian.....	10
2.1.3 Faktor yang Menentukan Pertumbuhan Produksi Pertumbuhan Ekonomi..	13
2.1.4 Lingkungan	16
2.1.5 Ketenagakerjaan.....	17
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	18
2.3 Hipotesis.....	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

3.1 Lokasi Penelitian.....	20
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	20
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	21
3.4 Populasi dan Sampel.....	22
3.5 Teknik Analisi Data.....	22

BAB IV SEJARAH DAN GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Sejarah Kelapa Sawit.....	28
4.2 Letak Geografis Daerah Penelitian.....	31
4.3 Penduduk.....	33
4.4 Agama.....	33
4.5 Perkebunan.....	34
4.6 Perekonomian Daerah Kabupaten Kampar.....	35

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

5.1 Pengaruh Pertumbuhan Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap penerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kampar.....	41
5.2 Pengaruh Produksi Kelapa Sawit Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kampar.....	42
5.3 Analisis Statistik.....	45
5.4 Uji Asumsi Klasik.....	51
5.5 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kampar.....	55
5.6 Peningkatan Produksi Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kampar.....	60
5.7 Ketenagakerjaan.....	63



BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan.....	66
6.2 Saran.....	66



DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel 1.1	: Jumlah Penduduk Menurut Pertumbuhan di Kabupaten Kampar Tahun 2009 - 2017.....	2
Tabel 1.2	: Luas Pertambahan Area Kebun Sawit di Kabupaten Kampar Tahun 2009 – 2017.....	3
Tabel 1.3	: Pertumbuhan Perkebunan Kelapa Sawit dan PDRB Kabupaten Kampar Tahun 2009 – 2017.....	4
Tabel 4.1	: Luas Lahan,Produksi dan Jumlah Tenaga Kerja Menurut Jenis Tanaman Tahun 2017 di Kabupaten Kampar.....	34
Tabel 4.2	: Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Kampar Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 – 2017..	37
Tabel 5.1	: Luas Area Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Kampar tahun 2009 – 2017.....	42
Tabel 5.2	: Produksi Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Kampar Tahun 2009 - 2017.....	43
Tabel 5.3	: Tabel Persamaan Regresi Linier Berganda.....	45
Tabel 5.4	: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	48
Tabel 5.5	: Hasil Pengujian Hipotesis Dengan Uji Bersama-sama (Uji F)....	49
Tabel 5.6	: Hasil Pengujian Hipotesis Dengan Uji Parsial (Uji t).....	50
Tabel 5.7	: Hasil Uji Multikolinieritas.....	51
Tabel 5.8	: Hasil Uji Heterokedastisitas.....	52
Tabel 5.9	: Hasil Uji Normalitas.....	53
Tabel 5.10	: Hasil Uji Autokorelasi.....	54
Tabel 5.11	: Data Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kampar Tahun 2009-2017.....	56

Tabel 5.12 : Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Kampar Tahun 2009 – 2017.....61

Tabel 5.13 :Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Kampar Tahun 2009 – 2017.....64



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkebunan mempunyai kedudukan yang penting di dalam pengembangan pertanian baik di tingkat nasional maupun regional. Tanaman perkebunan yang merupakan tanaman perdagangan yang cukup potensial di daerah ini adalah kelapa sawit. Data luas dan produksi tanaman perkebunan kelapa sawit tahun 2017 yang dikumpulkan dari dinas perkebunan Kabupaten Kampar menunjukkan luas areal perkebunan kelapa sawit 225.799 ha.

Kampar merupakan suatu Kabupaten yang tergolong di daerah Propinsi Riau, sebagai daerah yang memiliki iklim pertumbuhan ekonomi yang cukup baik, dimana dari tahun ketahun kondisi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kampar bergerak stabil. Akibat dari pertumbuhan lahan dan pertumbuhan produksi tersebut maka menimbulkan daya tarik masyarakat luar untuk datang (migrasi) ke daerah Kabupaten Kampar dalam hal ini mencari pekerjaan atau bahkan untuk menetap.

Akibat dari migrasi tersebut maka, tingkat pertumbuhan penduduk menjadi tinggi, tingginya tingkat pertumbuhan penduduk secara tidak langsung akan berpengaruh pada tingginya penyediaan tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja yang tinggi tanpa diikuti dengan penyediaan kesempatan kerja yang cukup menimbulkan pengangguran. Untuk menekan angka pengangguran tersebut Pemerintah berupaya meningkatkan ekonomi di berbagai sektor ekonomi, misalnya sektor pertanian, industri perdagangan, jasa dan lain sebagainya. Dengan

adanya pertumbuhan lahan dan pertumbuhan produksi di Kabupaten Kampar diharapkan dapat menyerap tenaga kerja serta dapat meningkatkan perekonomian.

Pertumbuhan penduduk Kabupaten Kampar pada sembilan tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Pertumbuhan di Kabupaten Kampar Tahun 2009 – 2017 (Jiwa)

Tahun	Jumlah Penduduk	Pertambahan	Pertumbuhan (%)
2009	679.285	-	-
2010	692.179	8.919	1.31
2011	711.236	24.874	3.61
2012	733.506	20.428	2.86
2013	753.376	19.870	2.70
2014	773.171	36.756	4.87
2015	793.005	2.873	0.36
2016	812.702	19.697	1.72
2017	830.962	18.260	2.24

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan dari tabel 1.1, jumlah penduduk di Kabupaten Kampar tahun 2017 berjumlah 830.962 jiwa, dimana persentase pertumbuhannya mencapai angka 2.24 persen, angka ini meningkat dibandingkan angka pertumbuhan pada tahun 2016 yang mencapai 1.72 persen dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pertumbuhan penduduk terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,36persen, dengan jumlah penduduk 793.005 jiwa. Selain dari tingginya tingkat kelahiran, penambahan penduduk tersebut disebabkan juga oleh tingginya tingkat migrasi seiring dengan meningkatnya perekonomian di Kabupaten Kampar dari tahun ke tahun.

Sektor pertanian merupakan sektor andalan bagi Kabupaten Kampar pada tahun 2017 sebesar 2,34 persen, subsektor tanaman perkebunan memiliki angka

pertumbuhan terbesar, sesuai dengan kontur tanah dan iklim di Kabupaten Kampar maka perkebunan menjadi lahan pertanian yang diutamakan di Kabupaten Kampar baik dikelola perusahaan maupun oleh rakyat, perkebunan kelapa sawit dan karet menjadi komoditi utama.(Kampar dalam angka 2017)

Berdasarkan pengamatan dalam kurun waktu sembilan tahun terakhir Luas areal perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel 1.2 Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Kampar Tahun 2009-2017 (Ha)

Tahun	Luas Areal (Ha)	Pertambahan (Ha)	Produksi (Ton)	Pertambahan (Ton)
2009	149.113	-	1.162.076	-
2010	158,593	9.840	1.842.821	680.745
2011	159.964	1.371	2.203.450	360.629
2012	190.016	30.052	2.534.207	330.757
2013	190.577	561	2.537.557	3.350
2014	196.711	6.134	2.619.409	81.852
2015	214.978	18.267	2.642.376	22.967
2016	225.606	10.628	2.664.676	22.300
2017	225.799	193	2.705.801	41.125

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel 1.2 diatas,dapat dinyatakan bahwa pada tahun 2009 -2017 luas area Perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kampar terus mengalami peningkatan. Begitu juga produksi pada tahun 2009 – 2017 selalu mengalami peningkatan.

Pertumbuhan perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan perekonomian suatu daerah,seperti halnya di Kabupaten Kampar dengan ditunjangnya pertumbuhan ekonomi yang tinggi.Pertumbuhan penduduk yang besar serta

didukung oleh letak geografis wilayah yang strategis merupakan peluang besar tersendiri yang menjanjikan.

Dapat kita lihat pertumbuhan perkebunan kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kampar pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3 Pertumbuhan Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Kampar Tahun 2009-2017.

Tahun	Luas Areal (Ha)	Pertambahan (Ha)	Pertumbuhan (%)
2009	149.113	-	3,17
2010	158.593	9.840	6,59
2011	159.964	1.371	0,86
2012	190.016	30.052	18,78
2013	190.577	561	0,29
2014	196.711	6.134	3,21
2015	214.978	18.267	9,28
2016	225.606	10.628	4,94
2017	225.799	193	0,08

Sumber: Data Olahan, 2018

Dengan melihat tabel tersebut, maka dapat diketahui pengaruh dari pertumbuhan perkebunan kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat kita lihat luas areal tahun 2009-2017 selalu mengalami peningkatan, begitu juga terhadap pertumbuhannya yang juga banyak mengalami peningkatan.

Dalam hal meningkatkan produksi perkebunan kelapa sawit, tidak terlepas dari pemanfaatan faktor-faktor produksi seperti, luas lahan perkebunan. Para pelaku usaha perkebunan kelapa sawit, luas lahan adalah kunci dalam meningkatkan produksinya, semakin luas lahan yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin besar. (Hanafi, 2005:24).

Penekanan penggunaan lahan dalam meningkatkan produksi, akan menyebabkan semakin luasnya lahan yang diperlukan, yang mengakibatkan terjadinya penyebrotan hutan konversi dan hutan lindung oleh

pelaku usaha perkebunan. Selain daripada itu dampak buruk dari pembangunan perkebunan kelapa sawit adalah : turunnya kualitas tanah dalam menyerap air sehinggabencana banjir akan selalu mengintai. Selain hutan tanaman industri yang diisi oleh tanaman akasia juga dikenal dengan tanaman kelapa sawit (HTKS), peng HTKS-an suatu kawasan dapat berdampak buruk terhadap lingkungan, terutama pada lima tahun pertama pembukaan kebun,karena lima tahun pertama tanah akan terbuka dan rawan akan erosi.(Manurung,13:2004).

Memang harus diakui bahwa usaha perkebunan kelapa sawit merupakan usaha yang sangat menjanjikan dan memiliki pengaruh positif terhadap suatu perekonomian untuk jangka pendek, bila dilihat untuk jangka panjang perkebunan kelapa sawit akan berdampak buruk bagi lingkungan dan perekonomian itu sendiri.

Peningkatan perluasan areal perkebunan kelapa sawit disebabkan adanya pembukaan lahan-lahan baru oleh penduduk untuk berusaha tani kelapa sawit yang telah memperlihatkan manfaat ekonomi bagi pertaniannya yang terus meningkat. Pengelolaan usaha tani perkebunan kelapa sawit plasma relatif baik daripada pola swadaya. Hal ini dikarenakan adanya pengawasan dan pembinaan langsung dari petugas perusahaan inti.

Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan suatupenelitian dengan judul: “ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN DAN PRODUKSI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN KAMPAR”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis membuat perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh luas lahan perkebunan kelapa sawit terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kampar.
2. Bagaimanakah pengaruh produksi perkebunan kelapa sawit terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kampar.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan perkebunan kelapa sawit terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui pengaruh produksi perkebunan kelapa sawit terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kampar.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi Pemerintah dan Instansi terkait dalam membuat kebijakan dan pelaksanaan pembangunan khususnya dalam bidang perekonomian melalui pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kampar.
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya sebagai bahan informasi dalam membuat kebijakan

dan pelaksanaan pembangunan khususnya dalam mengkaji tentang pembangunan perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan di Kabupaten Kampar.

- c. Dari hasil penelitian ini, penulis diharapkan kiranya dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pengolaan sektor ekonomi khususnya mengenai peningkatan perekonomian melalui pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap produksi sawit, pemanfaatan faktor luas lahan dan dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap lingkungan.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tetap merupakan salah satu trilogi pembangunan yang harus dipenuhi sebagai landasan pembangunan tidak hanya dibidang ekonomi, tetapi juga dibidang-bidang lainnya seperti politik, sosial dan kebudayaan. Apabila kita membicarakan pertumbuhan, tentunya kita pahami bahwa yang dimaksud adalah peningkatan produksi nasional secara fisik atau dalam istilah umum adalah peningkatan produk nasional bruto dan lebih tepat lagi produk nasional netto. Produk nasional netto adalah jumlah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan suatu perekonomian dalam waktu satu tahun (Irawan dan Suparmoko, 2000:301).

Menurut Sukirno (2002:10) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan ekonomi karena bertambah terus dan berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah terus, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Hal ini hanya bisa didapat lewat peningkatan produk domestik bruto (PDB) setiap tahun. Jadi dalam pengertian ekonomi makro pertumbuhan ekonomi adalah penambahan PDB yang berarti juga penambahan pendapatan nasional. (Tambunan, 2001:38).

Faktor-faktor yang menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi :

1. Sumber daya alam

Faktor utama yang menentukan perkembangan suatu perekonomian adalah sumber daya alam seperti tanah. Tanah sebagaimana digunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber daya alam dimana dilihat dari kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral dan sebagainya.

2. Akumulasi modal

Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi. Pembentukan modal merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi.

3. Organisasi

Organisasi terkait dengan penggunaan faktor produksi didalam kegiatan. Organisasi bersifat melengkapi (komplemen) modal dan buruh dalam membantu meningkatkan produktivitas.

4. Kemajuan teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting didalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan didalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru.

5. Pembagian kerja dan skala produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas, keduanya membagi kearah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya perkembangan industri.

Sedangkan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Akhirnya suatu perekonomian baru dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang jika pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan dalam jangka panjang naik.

2.1.2 Peranan Sektor Pertanian dan Perkebunan Terhadap Perekonomian

Peran dan fungsi dari sektor pertanian dalam menunjang pelaksanaan pembangunan, pada dasarnya ditujukan untuk peningkatan produksi pertanian, baik untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri didalam negeri yang terus menerus meningkat, maupun untuk peningkatan devisa Negara dari hasil pertanian terutama subsektor perkebunan.(Mosher,1983:22).

Sedangkan menurut (Soekarnowati,1993:10) pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan

pangan dan kebutuhan industri. Selain itu juga memperluas lapangan kerja, serta mendorong pemerataan kesempatan berusaha.

Pada Negara agraris tahapan kemajuan pembangunan berawal dari sektor primer (pertanian) kemudian disusul sektor sekunder (industri) dan sektor tersier (jasa). Hal tersebut disebabkan apabila pertumbuhan penduduk meningkat pesat dan diiringi dengan permintaan kebutuhan pangan yang meningkat, maka sektor primer (pertanian) sangat diperlukan.(Fahri,1993:3)

Menurut (Kadariusman,2004:51), secara umum pembangunan sektor pertanian memiliki beberapa keunggulan,yaitu:

- a. Sektor pertanian mampu menyediakan dan menyerap tenaga kerja yang besar.
- b. Sektor pertanian tidak menggunakan sektor modal yang terlalu intensif seperti misalnya sektor industri manufaktur.
- c. Pertanian tidak terlalu menguntungkan kepada modal asing yang saat ini terbatas.
- d. Sektor pertanian yang maju dapat membantu mengurangi kebutuhan devisa impor dan mengurangi angka kemiskinan.

Sasaran utama pembangunan perkebunan adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan dan berkesinambungan dengan menerapkan sistem usaha tani terpadu.(Sukmaragana, 2002:21).

Untuk mencapai sasaran tersebut, telah diterapkan lima kebijaksanaan pengembangan perkebunan,yaitu:

- a. Kebijaksanaan komoditas yaitu memiliki komoditas yang mampu memenuhi kebutuhan domestik.
- b. Kebijakan sistem perkebunan berwawasan lingkungan dengan tanaman perkebunan sebagai tanaman pokok.
- c. Kebijakan peningkatan produktivitas yang mencakup produktivitas tanaman dan lahan (tumpang sari)
- d. Kebijakan dalam keunggulan komparatif dan efisiensi sistem produksi.
- e. Kebijakan kerja sama antara perusahaan dengan masyarakat atau petani.

Penumbuhan kemitraan usaha secara operasional diarahkan sesuai kondisi wilayah pengembangan perkebunan rakyat yang terkait dikembangkan kelembagaan petani seluruh tata niaga serta dimanfaatkan eksistensi perusahaan perkebunan besar di daerah itu. (Soeharjo, 1995:34).

Menggerakkan dan membangun pertanian memberikan definisi perencanaan pertanian adalah suatu proses memutuskan apa yang hendak dilakukan pemerintah mengenai tiap kebijaksanaan dan kegiatan yang mempengaruhi pembangunan pertanian selama jangka waktu tertentu. (Mosher, 1998:20).

Ada tiga perkembangan pembangunan pertanian, tahap pertama adalah untuk meningkatkan produksi pertanian. Tulang punggung pembangunan Nasional bertumpu pada sektor pertanian. Hal ini disebabkan sebagian besar masyarakat Indonesia (60%) terlibat dalam kegiatan pertanian. (Kanwil Pertanian Propinsi Riau, 1990/1991:3).

Sumbangan atau jasa sektor pertanian pada pembangunan ekonomi terletak dalam hal: (I) Menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat (II) Meningkatkan akan permintaan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier, (III) Menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pendapatan desa untuk dimobilitasi pemerintah, dan (IV) Memperbaiki kesejahteraan rakyat desa.

2.1.3 Faktor Yang Menentukan Produksi

Produksi pertumbuhan kelapa sawit perkapita menjadi salah satu indikator kemakmuran penduduk disuatu daerah dan bila ditampilkan secara berkala dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan tingkat kemakmuran yang terjadi di daerah tersebut. Hasil perhitungan pertumbuhan kelapa sawit atas harga berlakudan atas harga konstan tahun 2000. Pertumbuhan kelapa sawit atas harga berlaku masih dipengaruhi oleh faktor inflasi (fluktasi harga), sedangkan Pertumbuhan kelapa sawit atas dasar harga konstan tahun 2000, faktor inflasi tersebut sudah dihilangkan. Dengan demikian pertumbuhan kelapa sawit atas dasar harga konstan tahun 2000 benar-benar menggambarkan perkembangan pendapatan riil tanpa dipengaruhi kenaikan harga.

Menurut (Herlambang, 2002:15) dari berbagai variabel ekonomi makro, GDP (Gross Domestic Product) atau PDP (Produk Domestik Bruto) merupakan variabel ekonomi yang menempati posisi terpenting. Sebagaimana diketahui GDP pengukur output mengukur output barang dan jasa dari suatu negara

denganpendekatan dari Negara tersebut. Perhitungan nasional ini merupakan ukuran makro terutama tentang kondisi suatu Negara.

Untuk menghasilkan suatu barang atau jasa diperlukan barang lain yang disebutkan faktor produksi. Total barang dan jasa yang diproduksi diwilayah tertentu (satu tahun dihitung sebagai produk produksi kelapa sawit).

Produksi perkebunan kelapa sawit menurut (Boediono,1995:16) adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah atau daerah tertentu dalam tahun tertentu baik yang dihasilkan oleh perusahaan dalam negeri maupun perusahaan luar negeri. Dimana produksi kelapa sawit dapat dihitung melalui pendekatan harga berlaku atas harga kosnstan.

Produksi Domestik Regional Bruto (Bappeda Pemprov Riau, 2004:1) adalah merupakan penjumlahan Nilai Tambah Bruto (NTB) yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi diwilayah tertentu.

- a. Output adalah barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah pada periode tertentu. Nilai output dihasilkan dari perkalian antara produksi dan harga.
- b. Biaya antara biaya-biaya dari barang dan jasa yang dikeluarkan untuk menghasilkan dari suatu output oleh unit-unit produksi dalam suatu wilayah tertentu.
- c. Nilai tambahan bruto (NTB) merupakan selisih antara nilai output dengan biaya antara.

Perkebunan kelapa sawit terdapat didalam sektor pertanian dan perkebunan, sektor pertanian memiliki cabang-cabang sektor yang membentuk

sektor pertanian tersebut, subsektor tersebut adalah subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman perkebunan, subsektor peternakan dan hasilnya, subsektor kehutanan dan sub sektor perikanan.

Pembagian sektor tersebut sama halnya terkait definisi pertanian itu sendiri menurut BPS (2003), pertanian adalah semua kegiatan yang meliputi penyediaan komoditi tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Semua kegiatan yang meliputi penyediaan tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan itu dilakukan secara sederhana yang masih menggunakan peralatan tradisional. Pertanian juga salah satu sektor dimana didalamnya terdapat penggunaan sumber daya hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi.

Sektor pertanian memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat diberbagai wilayah khususnya di Kabupaten Kampar. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani dan perkebunan, sehingga sektor pertanian sangat penting untuk dikembangkan.

Faktor yang menentukan pertumbuhan perkebunan produksi kelapa sawit sektor pertanian menurut (Sadono,2004:429-432) adalah :

- a. Tanah dan kekayaan alam
- b. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja
- c. Barang-barang modal dan tingkat teknologi
- d. Sistem sosial dan masyarakat

2.1.4 Lingkungan

Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang dapat berlangsung terus tanpa mengorbankan kehidupan generasi yang akan datang dan tetap meningkatkan kesejahteraan generasi sekarang. Dalam arti luas, pembangunan berkelanjutan boleh dilakukan dengan apa saja, seperti pengambilan sumber daya alam dan mencerminkan lingkungan, asalkan hasil yang diperoleh dari eksploitasi dari sumber daya alam itu diinvestigasikan kembali dalam sumber daya alam yang dapat diperbaharui, atau pada sumber daya kapital buatan manusia. (Suparmoko,2002:1).

Penentuan nilai dari dampak lingkungan dari suatu kegiatan atau suatu kebijakan sangat diperlukan khususnya dalam studi analisis mengenai dampak lingkungan. Dalam analisis mengenai dampak lingkungan pertama kali harus diusahakan adalah untuk memperkirakan dampak fisik apa saja yang secara potensial akan terjadi. Dengan kata lain kita menyusun suatu daftar potensi dampak. Jenis dampak ini akan meliputi dampak fisik kimia, dalam biologi, dalam sosial ekonomi, dan kesehatan masyarakat. Dalam prakteknya analisis mengenai dampak lingkungan masih belum sampai pada perkiraan nilai rupiah dari suatu dampak, melainkan hanya sampai pada pernyataan apakah dampak itu penting atau tidak penting. (Suparmoko,2002:12).

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar kehidupan manusia dan menginvestasikan alam apa saja yang ada disekitar kita (Suparmoko,2002:3).

2.1.5 Ketenagakerjaan

Didalam pelaksanaan pembangunan nasional, tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan. Sesuai dengan peranan dan kedudukan tenaga kerja, diperlukan pembangunan ketenagakerjaan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan peran serta dalam pembangunan serta peningkatan perlindungan tenaga kerja dan keluarganya sesuai harkat dan martabat manusia.

Menurut Sastrohadiwiryono (2005:3) menyatakan bahwa dalam pembangunan ketenagakerjaan, pemerintah menyusun dan menetapkan perencanaan tenaga kerja. Perencanaan tenaga kerja dimaksudkan agar dapat dijadikan dasar dan acuan dalam penyusunan dan kebijakan, strategi, implementasi program pembangunan ketenagakerjaan yang berkesinambungan. Penyusunan perencanaan tenaga kerja disusun atas dasar informasi ketenagakerjaan.

Dalam undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Bab II Pasal 4 tentang ketenagakerjaan menyatakan bahwa pembangunan ketenagakerjaan bertujuan:

- a. memperdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal.
- b. Menciptakan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional.
- c. Memberikan perlindungan bagi tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan.
- d. Meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keluarganya.

Lebih lanjut Sastrohadiwiry (2005:27) menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan istilah yang identik dengan istilah personalia, didalamnya meliputi buruh, karyawan dan pegawai.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian yang merupakan bahan rujukan dari metode penelitian sebelumnya seperti judul metode penelitian :

No	Peneliti	Judul	Hasil Peneliti
1	Muhammad Sulaiman. 2013	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tenaga Kerja di Kabupaten Rokan Hulu.	Mengetahui Pengaruh Perkembangan perkebunan Kelapa Sawit Terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Rokan Hulu dan Untuk mengetahui Perkembangan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Penyerapan Tenaga kerja di Kabupaten Rokan Hulu.
2	Dian Anggi.2013	Analisa Pertumbuhan Kelapa Sawit terhadap pertumbuhan ekonomi Studi Kabupaten Pelalawan.	Mengetahui Besarnya Tingkat Pertumbuhan Kelapa Sawit di Kabupaten Pelalawan dan Untuk Mengetahui besarnya Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan
3.	Raudhatul Jannah Dali Munthe. 2017	Analisis Sektor Industri Kelapa Sawit Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kepemilikan Lahan Di Sumatera Utara	Mengetahui Pengaruh Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sumatera Utara.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Luas lahan perkebunan kelapa sawit berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kampar.
2. Produksi perkebunan kelapa sawit berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kampar.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kampar, pemilihan lokasi ini didasarkan karena pusat pembangunan perkebunan kelapa sawit pada sektor pertanian. Disamping itu juga di Kabupaten Kampar memiliki potensi perkebunan kelapa sawit yang cukup baik untuk masa yang akan datang karena salah satu faktor pendukungnya adalah potensi luas lahan, letak strategis, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi yang memungkinkan untuk dikembangkan menjadi sentral perkebunan kelapa sawit.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan:

Data Sekunder, yaitu data yang telah tersedia dari instansi yang berhubungan dengan yang akan diteliti. Data tersebut diperoleh dari:

Dinas perkebunan, meliputi data

- Luas areal perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kampar
- Jumlah tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kampar
- Jumlah produksi perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kampar

Sesuai dengan tujuan penelitian data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan time series sembilan tahun yaitu data yang diperoleh dari instansi pemerintah maupun swasta yang sebelumnya telah diolah terlebih dahulu oleh instansi terkait, yaitu:

- a. Biro Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kampar yang meliputi rencana pembangunan jangka menengah di Kabupaten Kampar, jumlah penduduk disektor perkebunan berdasarkan jenis kelamin, dan PDRB Kabupaten Kampar.
- b. Dinas Perkebunan Kabupaten Kampar yang meliputi : luas area perkebunan kelapa sawit dan jumlah produksi kelapa sawit selama delapan tahun terakhir dan potensi lahan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kampar.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel independen X (bebas) X_1 X_2 dan satu variabel dependen Y (terikat) adapun masing-masing variabel dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Tenaga Kerja (Y) adalah orang yang bekerja dan merawat tanaman hingga memperoleh hasil akhir yang maksimal, diukur dengan satuan orang.
2. Luas Lahan (X_1) adalah besarnya lahan yang digunakan selama proses penanaman yang diukur dengan satuan hektar (ha).
3. Produksi (X_2) adalah hasil akhir yang diperoleh oleh sebuah perusahaan yang merupakan hasil dari sebuah penantian, hasil ini diukur dengan satuan ton.

3.4 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga dalam penelitian ini tidak terdapat populasi dan sampel penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis masalah yang dihadapi adalah metode analisis yang bersifat deskriptif yaitu data dari hasil Research atau penelitian, data tersebut dikumpulkan kemudian diolah sehingga menjadi suatu gambaran dari permasalahan di analisis dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang dibahas sekaligus diberi kesimpulan dan saran.

3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Menurut Syakhiruddin (2008,276) persamaan regresi linier berganda adalah suatu bentuk persamaan regresi linier yang menjelaskan hubungan fungsional secara linier antara beberapa variabel bebas dengan hanya satu variabel tak bebas.

Untuk mengetahui pengaruh luas lahan dan produksi perkebunan kelapa sawit terhadap penyerapan tenaga kerja dianalisa dengan :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

X₁ = Luas lahan (ha)

X₂ = Produksi (ton)

b₀ = Intercept

b₁, b₂ = Koefisien Regresi faktor X₁ X₂

e = error term (kesalahan Pengganggu)

3.5.2 Uji Statistik

3.5.2.1 Uji t

Menurut Syakhiruddin (2008:267) uji signifikan parameter individual (uji t) dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) secara individual.

3.5.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Hasan, Iqbal (2004:64) analisis ini digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen koefisien determinasi (r^2) merupakan kuadrat dari nilai koefisien korelasi.

3.5.2.3 Uji F

Menurut Sarwoko (2005:72) uji F adalah suatu cara menguji hipotesis nol yang melibatkan lebih dari satu koefisien. Cara bekerjanya adalah dengan menentukan apakah kecocokan (the overall fit) dari sebuah persamaan regresi berkurang secara signifikan dengan membatasi persamaan tersebut untuk menyesuaikan diri terhadap hipotesis nol.

3.5.2.4 Uji Normalitas

Uji Normalitas ini menggunakan uji Jarque-Bera. Uji Jarque-Bera digunakan untuk menguji kenormalan data. Kenormalan data merupakan salah satu asumsi standar pada banyak uji-uji statistik seperti pada uji t dan uji F serta dalam pembuatan model regresi. Alasan utama mengapa asumsi kenormalan data diperlukan dalam banyak situasi, karena prosedur pengujian tersebut didasari pada distribusi yang berasal dari distribusi normal. Uji Jarque-Bera menggunakan ukuran skewness dan kurtosis. Statistik Jarque-Bera mengikuti sebaran chi-square

dengan derajat bebas dua untuk sampel besar. Hipotesa nol (H_0) pada uji ini adalah data menyebar secara normal.

Formula Jarque Bera adalah sebagai berikut :

$$JB = n \left[\frac{skewness^2}{6} + \frac{(kurtosis - 3)^2}{24} \right]$$

dimana

$$skewness = \frac{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^3}{\left(\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2 \right)^{3/2}}$$

$$kurtosis = \frac{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^4}{\left(\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2 \right)^2}$$

Jika statistik $JB < \chi^2_{(\alpha,2)}$ atau $p\text{-value} > \alpha$, maka keputusan adalah terima H_0 yang berarti asumsi kenormalan terpenuhi

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik multikolinieritas ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). multikolinieritas terjadi jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,60 (pendapat lain : 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi ,ultikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r < 0,60$). Dengan cara lain untuk menentukan multikolinieritas, yaitu dengan :

1. Nilai *Tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan statistik (a).
2. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah variasi residual konstan atau tidak. Dengan kata lain variasi residual yang tidak konstan akan menimbulkan masalah heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan *uji white*, dengan cara melihat nilai probabilitas *Chi-Square*.

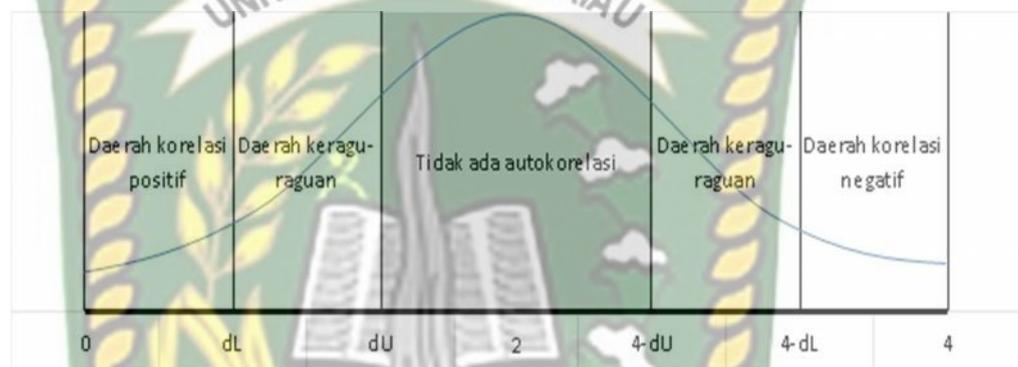
- Probabilitas *Chi-Square* < alpha ($\alpha = 0,05$) maka data tidak lolos uji heteroskedastisitas
- Probabilitas *Chi-Square* > alpha ($\alpha = 0,05$) maka data lolos uji hereoskedastisitas.

3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif jika DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.

Tabel Durbin Watson adalah tabel pembandingan dalam uji autokorelasi. Dalam dunia statistik, Uji Durbin Watson adalah sebuah test yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi pada nilai residual (prediction errors) dari sebuah analisis regresi. Yang dimaksud dengan Autokorelasi adalah “hubungan antara nilai-nilai yang dipisahkan satu sama lain dengan jeda waktu tertentu”. Uji ini dilakukan oleh James Durbin dan Geoffrey Watson,



Dimana :

T: Jumlah sampel (n)

k : Jumlah variabel

dL: Batas Bawah Durbin Watson

dU: Batas Atas Durbin Watson

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Kelapa Sawit

Asal tanaman kelapa sawit secara pasti belum diketahui. Namun ada dugaan kuat tanaman ini berasal dari dua tempat, yaitu dari Amerika Selatan dan Afrika.

Sampai saat ini, kedua spesies diatas sudah menyebar keseluruh Negara beriklim tropis, termasuk Indonesia. Adrian Hallet, seorang berkebangsaan Belgia, merupakan orang yang pertama memasukkan tanaman ini ke Indonesia pada tahun 1911, sekaligus mendirikan perkebunan kelapa sawit di Asahan (Sumatera Utara) dan disungai Liput (Aceh Timur). Perkebunan ini sekarang bernama PT.Soefindo.

Perkebunan kelapa sawit merupakan tanaman komoditas perkebunan yang cukup penting di Indonesia dan masih memiliki prospek perkembangan yang cukup cerah. Komoditas kelapa sawit, baik bahan mentah maupun hasil olahannya, menduduki peringkat ketiga penyumbang bervisa non migas terbesar bagi Negara karet dan kopi.

Kelapa sawit merupakan penghasil minyak nabati yang dapat diandalkan, karena minyak yang dihasilkan memiliki berbagai keunggulan dibandingkan minyak yang dihasilkan oleh tanaman lain. Keunggulan tersebut diantaranya memiliki kadar kolesterol rendah. Minyak nabati merupakan produk utama yang bisa dihasilkan dari kelapa sawit.

Potensi perhektarnya bisa mencapai 5 ton perbulan, bahkan lebih. Jika dihasilkan dengan tanaman penghasil, tingkat produksi ini termasuk tinggi. Minyak nabati yang dihasilkan dari pengolahan kelapa sawit berupa minyak sawit mentah (CPO atau Crude Palm Oil) CPO dan PKO banyak digunakan sebagai bahan bakar alternative (minyak diesel).

Menurut Sukirno (2002:10) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu Negara untuk menghasilkan barang dan jasa meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu tenaga kerja yang bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan ekonomi karena bertambah terus dan berarti kebutuhan hidup juga bertambah terus, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Hal ini hanya bisa didapat lewat peningkatan produk domestik bruto (PDB) setiap tahun. Jadi dalam pengertian ekonomi makro pertumbuhan ekonomi adalah penambahan pendapatan nasional. (Tambunan, 2001:

38.

Faktor-faktor yang menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi :

1. Sumber Daya Alam

Faktor utama yang menentukan perkembangan suatu perekonomian adalah sumber daya alam seperti tanah. Tanah sebagaimana digunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber daya alam dimana dilihat dari kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral dan sebagainya.

2. Akumulasi Modal

Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi. Pembentukan modal merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi.

3. Organisasi

Organisasi terkait dengan penggunaan faktor produksi didalam kegiatan. Organisasi bersifat melengkapi modal dan buruh dalam membantu meningkatkan produktivitas.

4. Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan didalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru.

5. Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Spesialis dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas, keduanya membagi kearah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya perkembangan industri.

Sedangkan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Akhirnya suatu perekonomian baru dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang jika pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan dalam jangka panjang naik.

4.2 Letak geografis Daerah Penelitian

Berdasarkan surat keputusan Gubernur Militer Sumatera Tengah Nomor : 10/GM/STE/49 tanggal 9 Nopember 1949, Kabupaten Kampar merupakan salah satu Daerah Tingkat II di Propinsi Riau terdiri dari Kewedanaan Pelalawan, Pasir Pangarayan, Bangkinang, dan Pekanbaru. Kemudian berdasarkan Undang-Undang No. 12 tahun 1956 ibu kota Kabupaten Kampar dipindahkan ke Bangkinang dan baru terlaksana tanggal 6 Juni 1967.

Semenjak terbentuk Kabupaten Kampar pada tahun 1949 sampai tahun 2006 sudah 221 kali masa jabatan Bupati yang keenam (H.Soebrantas S) ibu kota Kabupaten Kampar dipindahkan ke Bangkinang berdasarkan UU No. 12 tahun 1956. Bangkinang terletak di tengah-tengah

daerah Kabupaten Kampar, yang dapat dengan mudah untuk melaksanakan pembinaan ke seluruh wilayah kecamatan dan sebaliknya.

Kabupaten kampar dengan luas lebih kurang 1.128.928 Ha merupakan daerah yang terletak antara 01000'40'' Lintang Utara sampai 00027'00 Lintang Selatan dan 100028'30'' – 101014'300'' Bujur Timur. Batas-batas daerah Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Propinsi Sumatera Barat.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak

Di daerah Kabupaten Kampar terdapat dua buah sungai besar dan beberapa sungai kecil yaitu :

1. Sungai Kampar yang panjangnya kurang lebih 413,5 km dengan kedalaman rata-rata 7,7 m dengan lebar rata-rata 143 meter. Seluruh bagian sungai ini termasuk dalam Kabupaten Kampar yang meliputi Kecamatan XIII Koto Kampar, Bangkinang, Bangkinang Barat, Kampar, Siak Hulu, dan Kamapr Kiri.
2. Sungai Siak bagian hulu yakni panjangnya kurang lenih 90 km dengan kedalaman rata-rata 8 – 12 meter yang melintasi kecamatan Tapung.

Sungai-sungai besar yang terdapat di Kabupaten Kampar ini sebagian berfungsi baik sebagai prasarana perhubungan, sumber air bersih budidaya ikan maupun sebagai sumber energi listrik (PLTA Koto Panjang).

Kabupaten Kampar pada umumnya beriklim tropis dengan temperatur maksimum 32⁰C. Jumlah hari hujan dalam tahun 2006, yang terbanyak adalah disekitar Salo, Bangkinang, dan Bangkinang Seberang sedangkan yang paling sedikit terjadinya hujan adalah sekitar Tapung Hulu.

4.3. Penduduk

Jumlah penduduk di Kabupaten Kampar tahun 2017 tercatat 832,387 orang, yang terdiri dari penduduk laki-laki 427,065 dan wanita 405,332 jiwa. Ratio jenis kelamin (perbandingan penduduk laki-laki dengan perempuan) adalah 105,36.

4.4. Agama

Sesuai dengan falsafah Negara, pelayanan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa senantiasa dikembangkan dan ditingkatkan untuk membina kehidupan masyarakat dan mengatasi berbagai masalah sosial budaya yang mungkin dapat menghambat kemajuan bangsa.

4.5 Perkebunan

Tanaman perkebunan merupakan salah satu primadona komoditi perdagangan di Kabupaten Kampar antara lain kelapa sawit, karet, kelapa, gambir dan lain-lain. Luas areal perkebunan terdiri dari luas tanaman belum menghasilkan (TBM), tanaman menghasilkan (TM), dan tanaman tua rusak (TTR). Luas areal perkebunan karet tahun 2017 di Kabupaten Kampar seluas 89.904 ha dengan produksi sebesar 46.288 ton. Luas areal perkebunan kelapa sawit merupakan yang terluas di Kabupaten Kampar dibandingkan dengan komoditi lain yaitu 225.799 ha dengan produksi 2.705.801 Ton. Sedangkan untuk komoditi kelapa, luas areal nya seluas 1.730 Ha dengan produksi 418 ton. Untuk komoditi pinang luas areal nya hanya 109 Ha dengan produksi 22 Ton. Sedangkan kopi dengan luas areal 14 ha dengan produksi 5 ton. Dan komoditi Gambir luas areal nya 4640 ha dengan produksi 2.762 ton.

Dibawah ini terdapat luas lahan dan produksi jenis tanaman perkebunan di Kabupaten Kampar Tahun 2017.

Tabel 4.1: Luas Lahan, Produksi dan Jumlah Tenaga Kerja Menurut Jenis Tanaman Tahun 2017 di Kabupaten Kampar.

No	Jenis Tanaman	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)
1	Karet	89.904	46.288	49.493
2	Kelapa	1730	418	30.258
3	Kelapa sawit	225.799	2.705.801	85.766
4	Kopi	14	5	39
5	Pinang	109	22	4089
6	Gambir	4640	2762	1658

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel diatas kita dapat melihat kelapa sawit adalah jenis tanaman yang memiliki luas lahan dan produksi yang lebih banyak dibandingkan dengan jenis tanaman lainnya.

Dengan memiliki lahan yang besar dibandingkan jenis tanaman lainnya maka kelapa sawit akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga akan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar.

Perkebunan Rakyat adalah usaha tanaman perkebunan yang dimiliki dan atau diselenggarakan atau dikelola oleh perorangan/tidak berbadan hukum, dengan luasan maksimal 25 hektar atau pengelola tanaman perkebunan yang mempunyai jumlah pohon yang dipelihara lebih dari batas minimum usaha (BMU). Berdasarkan besar kecilnya, usaha perkebunan rakyat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu pengelola tanaman perkebunan dan pemelihara tanaman perkebunan.

Pada tahun 2017 luas lahan dan produksi perkebunan rakyat komoditi kelapa sawit di kabupaten kampar yaitu dengan luas lahan 225.799 ha. Sementara perkebunan swasta memiliki luas lahan 175.365 ha, dan luas lahan milik negara sebanyak 50.434 ha.

4.6 Perekonomian Daerah Kabupaten Kampar

a. Struktur Ekonomi

Pembangunan perekonomian di Kabupaten Kampar dilandasi oleh dua pola umum pembangunan jangka panjang. Pembangunan tersebut didasarkan atas visi dan misi di Kabupaten Kampar dan dituangkan dalam

anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Secara garis besar struktur ekonomi itu dibangun oleh tiga sektor, yaitu sektor pertanian, sektor industri dan sektor jasa-jasa. Sedangkan secara khusus dapat dilihat dari sembilan sektor, yaitu sektor pertanian, pertambangan industri, listrik, bangunan, perdagangan, angkutan, dan jasa-jasa.

b. Pertumbuhan Ekonomi

salah satu indikator makro yang digunakan untuk mengukur tingkat kemajuan suatu daerah adalah perkembangan PDRB yang merefleksikan tingkat ekonomi sosial, disamping inflasi dan tingkat pengangguran.

Lajunya pertumbuhan ekonomi sosial di suatu wilayah baik secara agregat maupun menuju lapangan usaha atau sektor dapat dihitung melalui angka PDRB atas dasar harga konstan.

Struktur ekonomi yang dibangun oleh tiga sektor, yaitu sektor pertanian, industri dan jasa-jasa, dimana secara khusus dapat dilihat dari sembilan sektor yaitu, sektor pertanian, pertambangan, dan penggalian, industri, listrik, bangunan perdagangan, angkutan, keuangan, dan sektor jasa-jasa, dapatlah di ketahui struktur ekonomi suatu daerah dengan melihat kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB. Berikut adalah tabel pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kampar tanpa migas menurut lapangan usaha tahun 2009-2017.

Tabel 4.2. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Kampar Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 - 2017(Persen)

No	Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	23,2	22,4	25,9	24,0	22,1	22,3	24,8	24,0	23,2
2	Pertambangan dan Penggalian	39,5	40,6	40,3	42,7	45,5	45,8	39,2	40,3	41,5
3	Industri Pengolahan	21,3	20,6	21,7	21,3	20,3	19,6	21,5	21,5	21,8
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,04	0,03	0,04	0,04	0,03	0,03	0,04	0,04	0,04
5	Bangunan	3,85	4,05	4,58	5,43	5,43	5,58	6,50	6,69	6,88
6	Perdagangan Besar dan Eceran	2,16	2,58	2,62	2,61	2,52	2,79	3,12	3,16	3,19
7	Informasi dan Komunikasi	0,35	0,34	0,38	0,36	0,34	0,33	0,37	0,36	0,35
8	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,37	0,38	0,38	0,35	0,36	0,37	0,39	0,38	0,37
9	Jasa lainnya	0,22	0,21	0,23	0,21	0,21	0,23	0,26	0,27	0,27

Sumber : Data Olahan, 2018

Dilihat dari tabel diatas terlihat struktur ekonomi Kabupaten Kampar dari tahun 2009-2017 didominasi oleh tiga sektor, yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor pertanian,kehutanan dan Perikanan, dan sektor industri pengolahan.

Sektor-sektor yang lain memberikan kontribusi yang relatif lebih kecil dari tiga sektor diatas, sedangkan untuk sektor yang paling kecil dalam memberikan kontribusi bagi PDRB adalah jasa lainnya.

Selama beberapa tahun terakhir secara umum kondisi perekonomian nasional menunjukkan perkembangan yang tidak stabil, hal

ini ditandai dengan kurang stabilnya kondisi makro ekonomi. Kondisi ini tidak juga terlepas dari kondisi ekonomi makro ditingkat ekonomi internasional secara keseluruhan.

Kondisi perekonomian nasional pada lima tahun belakangan yang cenderung tidak stabil berdampak signifikan pada perkembangan ekonomi ditingkat regional. Di Kabupaten Kampar peningkatan pertumbuhan ekonomi dilihat dari beberapa tahun terakhir ini menunjukkan angka peningkatan pertumbuhan ekonomi yang justru cenderung menurun.

Untuk melihat produktivitas penduduk suatu Negara, para ahli sering menggunakan kriteria output atau PNB perkapita pendapatan perkapita suatu masyarakat dapat diperoleh dengan membagi PNB tahun tertentu dengan jumlah penduduk (populasi) tahun bersamaan.

Dengan adanya motivasi yang tinggi maka karyawan akan berusaha keras untuk mengatasi kesukaran dalam pekerjaan. Demikian pula, jika motivasi rendah maka akan mengakibatkan menurunnya kegairahan bekerja yang akhirnya akan menghambat dari tujuan organisasi. Kegairahan karyawan dapat meningkat apabila adanya motivasi, motivasi ini dapat merasa dari atasan karyawan yaitu dorongan yang datang dari dalam diri karyawan itu sendiri, yang merupakan keinginan karyawan untuk melakukan tiap pekerjaan.

Dengan demikian usaha-usaha yang menyangkut pemberian motivasi kepada karyawan seharusnya dilakukan dengan baik, agar tidak terjadi kecenderungan sosial diantara karyawan. Hubungan antara

pemimpin dan bawahan akan terjalin dengan baik bila masing-masing menyadari apa yang telah menjadi tanggungjawab dan apa yang mereka butuhkan dari masing-masing pihak sebaliknya. Hubungan ini akan menjadi pincang apabila salah satu pihak merasa tidak mendapatkan apa yang diharapkan, hubungan menjadi baik apabila terjalin kerja sama yang harmonis antara pemimpin dan bawahan, diantaranya apabila mereka saling membantu untuk mengembangkan diri masing-masing sambil tetap mempertahankan batas-batas (kewajaran) dan identitas dirinya dengan cara yang terbuka dan saling menerima satu sama lain dan tidak saling menutup diri.

Hubungan yang baik dengan berbagai pihak terutama dengan perusahaan lainnya perlu selalu dijaga dengan sebaik-baiknya, dalam meningkatkan produktivitasnya telah melakukan hubungan industrial. Dengan terpenuhinya kebutuhan karyawan ini berpengaruh cukup besar terhadap hubungan manusia dalam tugasnya. Seorang karyawan akan merasa senang dan sangat gembira pergi ketempat ia bekerja, ia akan datang dan dengan disiplin yang tinggi bila mana mengetahui orang-orang yang ada disekitar dan rekan bekerjanya menunjukkan sikap dan wajah simpatik dan menyenangkan.

Maka dengan demikian dapat diketahui bahwa hubungan industrial ini sangat perlu dijalankan dan dilakukan karena untuk menciptakan sikap saling membantu diantara perusahaan terutama dalam menetapkan harga serta penyaluran minyak sawit yang telah dikelola.

Bagi karyawan pengawasan secara rutin merupakan faktor penting dalam meningkatkan produktivitas, apalagi jika kebijaksanaan pemerintah itu dilakukan oleh atasan, jika dibandingkan dengan tingkat kebutuhan hidup.

Dengan melihat dari kenyataan yang ada bahwa karyawan sebagai bagian dari modal dasar pembangunan perlu dibina sebaik-baiknya atas dasar sistem prestasi kerja. Maka dari itu keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh motivasi yang dimiliki oleh karyawan, karena tanpa karyawan yang merupakan faktor lainnya. Dengan adanya motivasi yang tinggi maka karyawan akan berusaha keras untuk mengatasi kesukaran dalam pekerjaan. Demikian pula, jika motivasi rendah maka akan mengakibatkan menurunnya kegairahan bekerja yang akhirnya akan menghambat dari tujuan organisasi. Kegairahan karyawan dapat meningkat apabila adanya motivasi, motivasi ini dapat berasal dari dalam diri karyawan itu sendiri yang merupakan keinginan karyawan untuk melakukan tiap pekerjaan.

Manajemen kerja yang baik akan meningkatkan produktivitas kerja bagi karyawan yang melakukan kegiatan dalam suatu organisasi. Manajemen maupun pembina tenaga kerja disini adalah suatu organisasi yang dilakukan oleh suatu badan usaha untuk mencapai tujuan dengan bekerja sama secara manusiawi, tidak menempatkan tenaga kerja sebagai salah satu karyawan.

Dengan demikian tidak terdapat perbedaan antara pemimpin dan karyawan, yang membedakan adalah cara kerja, bagi pemimpin bekerja dengan modal sedangkan karyawan bekerja dengan tenaga dan usaha.

Maka dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan manajemen dalam meningkatkan produktivitas di pemerintahan Kabupaten Kampar telah dilakukan secara maksimal dengan jalan memberikan dan menambah keahlian bagi karyawan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh Luas Lahan dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Kampar dari Tahun 2009 - 2017 akan dipaparkan dibawah ini.

5.1.1 Pengaruh Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kampar

Industri dan perkebunan kelapa sawit sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja yang besar di Kabupaten Kampar. Terbukti bahwa dalam sembilan tahun terakhir perekonomian dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kampar selalu mengalami peningkatan yang pesat.

Menurut Afifuddin (2007) pembangunan subsektor kelapa sawit merupakan penyedia lapangan pekerjaan yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani. Syahza (2011) juga menyatakan kegiatan perkebunan kelapa sawit telah memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi wilayah sekitarnya.

Industri dan pertumbuhan lahan perkebunan kelapa sawit mampu memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja secara signifikan di Kabupaten Kampar. Kelapa sawit merupakan lahan paling luas di Kabupaten Kampar. Selain itu kelapa sawit juga komoditas ekspor terbesar.

Dalam beberapa tahun terakhir dapat kita lihat pertambahan luas area perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kampar pada tabel berikut ini :

Tabel 5.1. Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Kampar Tahun Tahun 2009-2017

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Pertambahan (Ha)	Pertumbuhan (%)
2008	144.524	-	-
2009	149.113	4.589	3,17
2010	158.593	9.840	6.59
2011	159.964	1.371	0,86
2012	190.016	30.052	18,78
2013	190.577	561	0,29
2014	196.711	6.134	3,21
2015	214.978	18.267	9,28
2016	225.606	10.628	4,94
2017	225.799	193	0,08

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel tersebut dapat digambarkan bahwa perkembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kampar selama 9 tahun terakhir bergerak stabil. Pertumbuhan perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan perekonomian suatu daerah seperti halnya di Kabupaten Kampar dengan pertumbuhan yang tinggi, pertambahan penduduk yang besar didukung oleh letak geografis wilayah yang strategis merupakan peluang besar yang menjanjikan Rencana Pengembangan Jangka Menengah Daerah.

5.1.2 Pengaruh Produksi Kelapa Sawit Terhadap penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kampar

Industri minyak sawit khususnya perkebunan kelapa sawit merupakan suatu industri dengan teknologi relatif padat karya (*labor intensive*) dan bukan padat modal. Oleh karena itu, setiap pertambahan produksi minyak sawit akan terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja. Secara umum jumlah tenaga kerja yang terserap pada minyak sawit mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa produksi perkebunan kelapa sawit adalah padat karya yang mampu menyerap banyak tenaga kerja.

Produksi perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kampar selalu mengalami peningkatan yang cukup besar. Hal ini dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.2 Produksi Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Kampar Tahun 2009-2017 (Ton)

Tahun	Produksi (Ton)	Pertambahan (Ton)	Pertumbuhan (%)
2008	591,613	-	-
2009	1.162.076	570.463	49,09
2010	1.842.821	680.745	58,58
2011	2.203.450	360.629	19,56
2012	2.534.207	330.757	15,01
2013	2.537.557	3.350	0,13
2014	2.619.409	81.852	3,22
2015	2.642.376	22.967	0,87
2016	2.664.676	22.300	0,84
2017	2.705.801	41.125	1,54

Sumber : Data Olahan, 2018

Dengan melihat tabel diatas, maka dapat diketahui tingkat produksi kelapa sawit selalu mengalami pertambahan yang signifikan. Dalam hal meningkatkan Produksi perkebunan kelapa sawit, tidak terlepas dari pemanfaatan faktor-faktor produksi, luas lahan perkebunan kelapa sawit, luas lahan kunci dalam meningkatkan produksinya. Semakin luas lahan yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin besar. Selain itu, juga diketahui produksi perkebunan kelapa sawit berfluktuasi yang meningkat dan ada yang menurun produksinya. Hal ini disebabkan berbagai hal antara lain harga pupuk yang tinggi dan banyaknya buah kelapa sawit dipasaran yang mengakibatkan harga buah turun. Selain itu juga diketahui adanya disebabkan pohon sudah tua dan kurang produktivitas.

Penekanan penggunaan lahan dalam meningkatkan produksi, akan menyebabkan semakin luasnya lahan yang di perlukan, yang mengakibatkan terjadinya penyerobotan hutan lindung oleh pelaku usaha perkebunan. Selain hutan tanaman industri yang diisi oleh tanaman akasia juga dikenal dengan hutan tanaman kelapa sawit (HTKS), HTKS suatu kawasan dapat berdampak buruk terhadap lingkungan, terutama pada lima tahun pertama pembukaan lahan perkebunan, karena lima tahun pertama tanah akan terbuka dan rawan erosi.

Memang harus diakui bahwa usaha perkebunan kelapa sawit merupakan usaha yang sangat menjanjikan dan memiliki pengaruh yang positif terhadap suatu perekonomian. Untuk jangka panjang perkebunan kelapa sawit akan berdampak buruk bagi lingkungan dan perekonomian itu sendiri. Begitu juga dengan produksi yang dihasilkan oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit selama 9 tahun terakhir cukup signifikan kenaikannya, hal ini terlihat dari data diatas.

5.2 Interpretasi Hasil

Penelitian ini menggunakan data time series dengan kurun waktu selama 9 tahun (2009-2017) sehingga teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil data dapat dilihat pada tabel berikut.

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 04/15/19 Time: 14:38

Sample: 2009 2017

Included observations: 9

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.053202	0.034741	-1.531390	0.1766
X2	0.006102	0.001957	3.117910	0.0206
C	81432.62	3687.785	22.08171	0.0000
R-squared	0.702239	Mean dependent var		85493.78
Adjusted R-squared	0.602985	S.D. dependent var		2402.833
S.E. of regression	1514.004	Akaike info criterion		17.74410
Sum squared resid	13753247	Schwarz criterion		17.80985
Log likelihood	-76.84847	Hannan-Quinn criter.		17.60223
F-statistic	7.075186	Durbin-Watson stat		1.927566
Prob(F-statistic)	0.026400			

$$Y = 81432.62 - 0.053202X_1 + 0.006102X_2 + e$$

Dari persamaan diatas, maka dapat diketahui pengaruh variabel Luas Lahan (X_1) dan Produksi (X_2) Kelapa Sawit yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di Kabupaten Kampar. Dari kedua variabel Luas Lahan (X_1) dan Produksi (X_2) Kelapa Sawit, ada yang berpengaruh positif dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kampar. Berikut ini akan dijelaskan tentang pengaruh variabel Luas Lahan dan Produksi kelapa sawit terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kampar secara rinci.

5.2.1 Koefesien Regresi

Berdasarkan fungsi persamaan diatas, maka diketahui nilai koefesien dari setiap variabel. Berikut akan dijelaskan maksud dari nilai koefesien dari setiap variabel tersebut

1. Konstanta b_0 sebesar 81432.62 artinya besarnya Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kampar jika Luas Lahan dan Produksi sama dengan 0 adalah sebesar 81432.62 Orang
2. Nilai koefesien b_1 sebesar -0.053202 dan berdasarkan uji T (Parsial) berarti variabel Luas Lahan (X_1) Kelapa Sawit tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di Kabupaten Kampar. Pengaruh negatif tersebut artinya jika Luas Lahan Kelapa Sawit naik 1 Ha maka Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kampar akan turun sebesar 0.053202 Orang.
3. Nilai koefesien b_2 sebesar 0.006102. Hal tersebut berarti variabel pertambahan Produksi (X_2) Kelapa Sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di Kabupaten Kampar. Pengaruh positif tersebut artinya jika terjadi pertambahan Produksi sebesar 1 Ton maka akan menaikkan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kampar sebesar 0.006102 Orang.

5.2.2 Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien Determinasi Berganda (R^2) berfungsi untuk menyelidiki seberapa besar pengaruh variabel bebas (Luas Lahan dan Produksi) secara bersama-sama terhadap naik turunnya variabel tidak bebas (Penyerapan Tenaga

Kerja). Berdasarkan dari hasil olahan dapat dilihat bahwa nilai R^2 adalah 0.702239. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi dari Luas Lahan dan Produksi Kelapa Sawit terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kampar adalah 70 % , sedangkan sisanya 30% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

5.2.3 Uji T (Parsial)

Uji T merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel bebas secara parsial. Uji T ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel tidak bebas. Uji ini dengan membandingkan antara T signifikan dengan $\alpha 0,05$. Dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $T \text{ prob} < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika $T \text{ prob} > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima.

Berikut ini penjelasan mengenai Uji T :

- a. Pengujian Pengaruh Luas Lahan kelapa sawit (X_1) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di Kabupaten Kampar

Berdasarkan hasil uji T (Parsial) , maka diketahui nilai T prob Luas Lahan sebesar $0.1766 > 0,05$ maka H_0 diterima. Halini berarti secara persial Luas Lahan kelapa sawit tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kampar. Hal ini disebabkan oleh faktor Teknologi yang hadir di dunia pertanian, hari ini dunia pertanian sudah di penuhi dengan teknologi dalam hal pengolahan hasil pertanian, maupun proses dari pertanian tersebut, sehingga ini akan membuat minimnya sektor pertanian

berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, dan kemudian hari ini banyak perluasan lahan pertanian kelapa sawit yang begitu banyak. Namun tidak mempengaruhi tenaga kerja yang diserap, karena kehadiran teknologi tersebut. Selain itu banyak dalam pekerjaan dalam pertanian dilakukan oleh karyawan dari luar daerah Kabupaten Kampar, sehingga ini akan menyebabkan pertumbuhan lahan kelapa sawit tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kampar.

b. Pengujian Pengaruh Produksi kelapa sawit (X_2) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di Kabupaten Kampar

Berdasarkan hasil uji T (Parsial), maka diketahui bahwa nilai T prob Produksi sebesar $0.0206 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal berarti secara parsial Produksi kelapa sawit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kampar.

5.2.4 Pengujian Hipotesis Dengan Uji Bersama (Uji F)

Uji F merupakan yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap signifikan atau tidak terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kampar. Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

Jika $F_{\text{prob}} < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika $F_{\text{prob}} > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima

Dari hasil F (Uji Simultan) , diketahui bahwa nilai F prob sebesar $0.026400 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel Luas

Lahan dan Produksi Kelapa Sawit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kampar.

5.2.5 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF dengan ketentuan jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terkena multukolinieritas, dan jika nilai $VIF > 10$ maka terkena multikolinieritas.

Variance Inflation Factors

Date: 04/15/19 Time: 14:50

Sample: 2009 2017

Included observations: 9

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.001207	174.9154	3.569306
X2	3.83E-06	84.75285	3.569306
C	13599761	53.39736	NA

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh nilai VIF dari variabel independen yaitu nilai VIF Pengeluaran (X₁) adalah 3.569306, nilai VIF Produksi

(X_2) adalah 3.569306. variabel independen tersebut lebih kecil dari 10 yang artinya kedua variabel tersebut tidak terkena multikolinieritas. Hal tersebut berarti antara Luas Lahan dan Produksi tidak memiliki hubungan linier didalam model regresi tersebut.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan bila terjadi ketidaknyamanan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi apakah model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas atau tidak, bisa dilihat dari nilai *chi square* (Obs*R-Squared) dan nilai kritis *chi square* dengan ketentuan jika nilai *chi square* lebih kecil dari nilai maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai *chi square* lebih besar dari nilai kritis maka terjadi heteroskedastisitas.

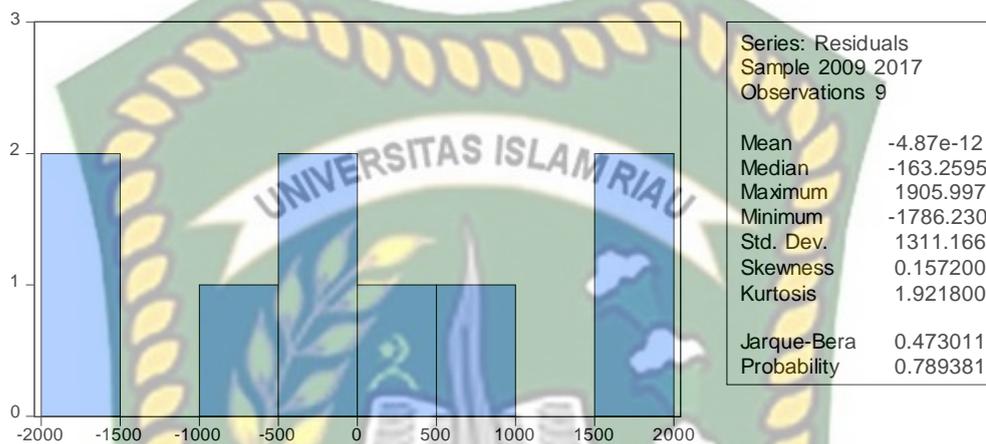
Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	4.237145	Prob. F(5,3)	0.1321
Obs*R-squared	7.883639	Prob. Chi-Square(5)	0.1628
Scaled explained SS	1.614919	Prob. Chi-Square(5)	0.8994

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, diketahui bahwa nilai (Obs*R-Squared) adalah sebesar 0.1628 kritis *chi square* ialah sebesar 12,592 dapat dilihat

bahwa nilai $Obs \cdot R\text{-Squared}$ lebih kecil dari nilai kritis *chi square* yang artinya model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas

3. Uji Normalitas



Dari hasil estimasi regresi, terlihat bahwa histogram residual model regresi tersebut tidak berbentuk lonceng maka kedua variabel tersebut mempunyai distribusi yang tidak normal. Sedangkan jika di lihat menggunakan Uji Jarque-Bera diketahui bahwa nilai JB adalah 0,473011 dan nilai *Chi Square* adalah 12,592. Nilai JB lebih kecil dari nilai *Chi Square* yang model regresi tersebut mempunyai distribusi yang tidak normal.

5.3 Pembahasan

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pembahasan dari peneliti sebelumnya, Muhammad Sulaiman dengan judul Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tenaga Kerja di Kabupaten Rokan Hulu. Perbedaannya, ia mengatakan bahwa pertumbuhan perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan perekonomian suatu daerah seperti halnya di Kabupaten Rokan Hulu dengan tunjang pertumbuhan yang tinggi,

pertumbuhan penduduk yang besar didukung oleh letak geografis wilayah yang strategis merupakan peluang besar yang tersendiri yang menjanjikan Rencana pengembangan jangka menengah daerah .

Dari penelitian Darmayanti (2015), dengan judul analisis perkembangan penyerapan tenaga kerja pada perkebunan besar kelapa sawit Kabupaten Nagan Raya. Perkembangan perusahaan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Nagan Raya berkembang sangat pesat, kondisi ini terjadi karena keamanan dan kenyamanan pemilik modal dan tenaga kerja setelah perdamaian, disamping itu penyerapan tenaga kerja juga bertambah secara otomatis karena bertambahnya perkebunan yang beroperasi.

Raudhatul Jannah Dali Munthe (2017), dengan judul Analisis Sektor Industri Kelapa Sawit Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kepemilikan Lahan di Sumatera Utara, berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hasil dari penelitian sesuai dengan pembahasan penulis, ia mengatakan, Perkebunan sawit rakyat menjadi bagian penting dalam sektor kelapa sawit nasional. Menurutnya, pertumbuhan perkebunan sawit rakyat semakin signifikan, jika setiap tahunnya lahan kelapa sawit milik rakyat semakin meningkat, maka tingkat kemiskinan yang ada di Sumatera Utara bisa berkurang, karena semakin banyak lahan kelapa sawit, maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan juga akan semakin meningkat.

Menurut Afifuddin (2007) pembangunan subsektor kelapa sawit merupakan penyedia lapangan pekerjaan yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani. Syahza (2011) juga menyatakan kegiatan perkebunan kelapa

sawit telah memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi wilayah sekitarnya. Industri dan pertumbuhan lahan perkebunan kelapa sawit mampu memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja secara signifikan di Kabupaten Kampar. Kelapa sawit merupakan lahan paling luas di Kabupaten Kampar. Selain itu kelapa sawit juga komoditas ekspor terbesar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, didapat hasil bahwa Luas Lahan kelapa sawit (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di Kabupaten Kampar. Hal ini disebabkan oleh faktor Teknologi yang hadir di dunia pertanian, hari ini dunia pertanian sudah dipenuhi dengan teknologi dalam hal pengolahan hasil pertanian, maupun proses dari pertanian tersebut, sehingga ini akan membuat minimnya sektor pertanian berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, dan kemudian hari ini banyak perluasan lahan pertanian kelapa sawit yang begitu banyak. Namun tidak mempengaruhi tenaga kerja yang diserap, karena kehadiran teknologi tersebut. Selain itu banyak dalam pekerjaan dalam pertanian dilakukan oleh karyawan dari luar daerah Kabupaten Kampar, sehingga ini akan menyebabkan pertumbuhan lahan kelapa sawit tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kampar. Sedangkan Pertumbuhan Produksi kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kampar.

5.4 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kampar

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan perekonomian Negara dalam jangka waktu tertentu untuk menuju kondisi

ekonomi yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi identik dengan kenaikan kapasitas produksi yang diwujudkan melalui kenaikan pendapatan nasional.

Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai setiap Negara. Pertumbuhan ekonomi suatu Negara dapat dilihat dari besar kecilnya Produk Domestik Bruto dan laju inflasi. Dengan melihat peningkatan ekonomi yang dicapai suatu negara tersebut dalam mengandalkan kegiatan ekonomi jangka pendek dan usaha pengembangan dalam jangka panjang.

Pada tabel 5.4 kita dapat melihat data peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kampar pada tabel berikut :

Tabel 5.4: Data Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kampar Tahun 2009-2017 (Persen)

No	Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,03	2,46	2,18	3,46	3,13	4,88	0,45	2,34	2,34
2	Pertambangan dan Penggalian	3,24	3,63	3,86	3,64	4,53	0,44	0,30	2,11	2,11
3	Industri Pengolahan	4,29	4,97	5,36	9,77	11,9	4,26	1,54	5,39	5,39
4	Pengadaan Listrik,dan Gas	4,19	4,97	5,64	4,44	4,25	20,96	6,27	6,73	6,73
5	Bangunan	5,84	6,97	9,11	12,34	7,58	6,99	5,13	6,79	6,79
6	Perdagangan Besar dan Eceran	4,92	5,06	5,80	6,57	8,32	5,45	0,68	4,42	4,42
7	Informasi dan Komunikasi	2,58	2,95	3,20	6,16	4,52	3,42	2,40	3,27	3,27
8	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,84	3,13	3,56	4,83	11,6	8,90	3,53	4,10	4,10
9	Jasa lainnya	4,92	5,01	6,72	5,31	10,9	10,4	2,89	5,98	5,98

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kampar dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan.

Dalam konsep pembangunan, setiap daerah menginginkan suatu peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tinggi untuk meningkatkan pembangunan ekonomi daerahnya. Perkiraan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah biasanya dilakukan untuk menentukan besarnya target produksi suatu sektor usaha yang akan dicapai di masa mendatang. Hal ini sesuai dengan kemampuan pembangunan dan potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Secara teoritis, untuk mengukur peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu Negara dapat dilakukan melalui 2 pendekatan, yaitu production approach dan income approach (value added) dari sektor yang ada expenditure approach dan income approach. Di Indonesia umumnya digunakan production approach dan expenditure approach. Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi daerah yang penting dalam melihat perkembangan perekonomian dari satu periode ke periode berikutnya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan diketahuinya PDRB suatu daerah maka dapat dilihat sebesar apa besar laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Untuk membangun pemerintah memiliki keterbatasan dalam menyediakan dana dan sedangkan masyarakat memiliki keterbatasan dalam menyumbangkan dana. Oleh sebab itu sumber dana dari dalam dan luar negeri harus dimanfaatkan seoptimal mungkin tanpa merugikan kepentingan nasional maupun daerah, oleh

karena itu terus dicari alternative pembiayaan lain yang sesuai dengan potensi daerah yang ada.

Permintaan dalam negeri merupakan alternative yang cukup strategis menarik dana guna meningkatkan kegiatan ekonomi sehingga pembangunan yang di harapkan dapat tercapai secara optimal. Investasi swasta dibiayai dengan dana investasi PMDN perlu diarahkan sebagai modal pemerintah kepada usaha yang sejalan dan sesuai dengan potensi ekonomi yang ada di suatu daerah tersebut, termasuk usaha yang mempunyai prospek yang cerah dan menguntungkan untuk di kembangkan dimasa yang akan datang.

Salah satu indikator makro yang untuk mengukur tingkat kemajuan suatu daerah adalah perkembangan PDRB yang merefleksikan tingkat pertumbuhan ekonomi. Disamping inflasi dan tingkat pengangguran. Laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah baik secara agregat maupun menurut lapangan usaha atau sektoral dapat dihitung melalui angka PDRB atas dasar harga konstan.

Struktur ekonomi yang dibangun tiga sektor yaitu, pertanian, industri dan jasa, dimana secara khusus dapat dilihat dari sembilan sektor, yaitu sektor pertanian, pertambangan, industri, listrik, bangunan, angkutan, keuangan dan sektor jasa, dapatlah diketahui struktur ekonomi suatu daerah dengan melihat kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator utama untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Selain itu PDRB dan pendapatan perkapita dapat mencerminkan secara tak langsung seberapa tinggi tingkat kemakmuran yang telah dicapai penduduk suatu daerah. Hal ini dapat

dilakukan dengan cara data PDRB dan pendapatan perkapita disajikan dan diinterpretasikan pada perubahannya menunjukkan kearah yang semakin membaik atau sebaliknya.

Untuk melihat produktivitas penduduk suatu daerah, para ahli sering mengguankan kriteria output atau PNB perkapita. Pendapatan perkapita masyarakat dapat diperoleh dengan membagi PNB tahun tertentu dengan jumlah penduduk tahun bersamaan.

Sasaran utama pembangunan adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan dan berkesinambungan dengan menerapkan usaha tani terpadu. Untuk mencapai sasaran tersebut telah diterapkan lima kebijakan pembangunan perkebunan yaitu :

1. Kebijakan domestik, yaitu memilih komoditas yang mampu memenuhi kebutuhan domestik,
2. Kebijakan sistem perkebunan berwawasan lingkungan dengan tanaman perkebunan sebagai tanaman pokok
3. Kebijakan peningkatan produktifitas yang mencakup produktifitas tanaman dan lahan (tumpang sari)
4. Kebijakan dalam keunggulan komparatif dan efisiensi sistem produksi
5. Kebijakan kerja sama antara perusahaan dengan masyarakat (petani).

Penumbuhan kemitraan usaha secara operasional diarahkan sesuai kondisi wilayah pengembangan perkebunan rakyat yang terkait dikembangkan kelembagaan petani seluruh tata niaga serta dimanfaatkan eksistensi perusahaan perkebunan besar di daerah tertentu.

Menggerakkan dan membangun pertanian memberikan definisi perencanaan pertanian adalah suatu proses memutuskan apa yang hendak dilakukan pemerintah mengenai tiap kebijakan selama jangka waktu tertentu.

Ada tiga perkembangan pembangunan pertanian, tahap pertama adalah pertanian tradisional yang hasil produksinya rendah. Tahap kedua adalah penganekaragaman produk pertanian sudah ada yang dijual ke sektor komersil, tetapi pemakaian modal teknologi masih rendah dan yang ke tiga adalah tahap menggambarkan yang ditujukan untuk melayani pasar komersil.

Dalam rangka pembangunan nasional, tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan produktifitas pertanian. Tulang punggung pembangunan pertanian nasional tertumpu pada sektor pertanian, hal ini disebabkan sebagian besar masyarakat Indonesia (60%) terlibat dalam kegiatan pertanian. Sumbangan atau jasa sektor pertanian pada pembangunan ekonomi.

5.5. Peningkatan Produksi Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kampar

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan keluaran total suatu perekonomian dimana didefinisikan oleh beberapa ahli ekonomi sebagai kenaikan GDP (Gross Domestic Product).

Pertumbuhan ekonomi sangat penting dan dibutuhkan, sebab tanpa pertumbuhan tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktifitas dan distribusi pendapatan. Beberapa ahli ekonomi membedakan arti pertumbuhan ekonomi (Ekonomi Growth) dengan pembangunan ekonomi (Ekonomi Development). Pembangunan ekonomi adalah peningkatan pendapatan

perkapita masyarakat yaitu tingkat pertambahan GDP/GNP pada suatu tahun tertentu adalah melebihi tingkat pertambahan penduduk atau perkembangan GDP/GNP yang terjadi dalam suatu Negara dibarengi oleh perombakan dan modernisasi struktur ekonominya (transformasi structural). Sedangkan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonominya terjadi atau tidak.

Selanjutnya, kita dapat melihat tabel mengenai perkembangan perkebunan kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kampar,

Tabel 5.5 Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Kampar Tahun 2009-2017

Tahun	Produksi (Ton)	Pertambahan (Ton)	Pertumbuhan (%)	PDRB (miliar rupiah)	Pertambahan PDRB	Pertumbuhan (%)
2009	1.162.076	-	-	10.454,43	-	-
2010	1.842.821	680.745	58,58	11.207,53	753,1	6,71
2011	2.203.450	360.629	19,56	12.049,95	842,42	7,51
2012	2.534.207	330.757	15,01	12.888,96	479,43	3,98
2013	2.537.557	3.350	0,13	13.636,65	747,69	5,80
2014	2.619.	81.852	3,22	15.347,66	1.711,01	12,54
2015	2.642.376	22,967	0,87	16.493,09	1.145,43	7,46
2016	2.705.801	22.300	0,84	17.551,68	1.058,59	6,41
2017	2.664.676	41.125	1,54	18.678,22	1.126,54	6,41

Sumber : Data Olahan, 2018

Dengan melihat data diatas, maka dapat diketahui pertumbuhan perkebunan kelapa sawit terhadap peningkatan ekonomi selalu mengalami peningkatan yang baik dari tahun ke tahun.

Dari hasil penelitian diatas, bisa sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu peningkatan atas kemampuan negara untuk dan

dalam penyediaan barang-barang ekonomi bagi penduduk, dimana pertumbuhan ini disebabkan oleh kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian yang dibutuhkan dan bahwa perkembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kampar terhadap pertumbuhan ekonomi sangat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi dimana semakin luas lahan maka pertumbuhan ekonomi semakin meningkat, kita lihat dari tahun ke tahun PDRB selalu meningkat.

Guna meningkatkan produktifitas bagi perusahaan sendiri yang terdiri dari kebijakan pemerintah dan hubungan industrial serta kemampuan manajemen maka selanjutnya disini akan diuraikan secara rinci satu persatu. Bagi karyawan pengawasan secara rutin merupakan faktor penting dalam meningkatkan produktifitas, apalagi jika kebijakan pemerintah itu dilakukan oleh atasan, jika dibandingkan dengan tingkat kebutuhan hidup.

Dengan melihat karyawan yang ada bahwa karyawan sebagai bagian dari modal dasar pembangunan, perlu dibina sebaik-baiknya atas dasar sistem prestasi kerja. Maka dari itu keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh motivasi yang dimiliki oleh karyawan, karena tanpa karyawan yang merupakan faktor utama maka akan mempengaruhi terhadap faktor lainnya.

Ada enam ciri-ciri pertumbuhan ekonomi modern yang muncul dalam analisis yang didasarkan pada produk nasional dan komponen nya, penduduk dan tenaga kerja yaitu:

1. Laju Pertumbuhan Penduduk dan Produk Perkapita.
2. Pertumbuhan ekonomi modern, seperti Negara maju di tandai dengan lajunya kenaikan produk perkapita yang tinggi dibarengi dengan laju

pertumbuhan penduduk sebesar sepuluh kali dan laju kenaikan perkapita hanya lima kali.

3. Laju Perubahan Struktural yang Tinggi

4. Perubahan struktural dalam pertumbuhan ekonomi modern

mencakup peralihan dari kegiatan pertanian, dari industri ke jasa, perubahan skala unit-unit produktif dan peralihan perusahaan perorangan menjadi perusahaan berbadan hukum.

5. Urbanisasi

6. Pertumbuhan ekonomi modern ditandai pula dengan semakin banyak penduduk Negara maju yang berpindah dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan.

7. Ekspansi Negara Maju

Arus barang, modal dan antar barang

5.6 Ketenagakerjaan

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak

pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja.

Dalam beberapa tahun terakhir peningkatan tenaga kerja di Kabupaten Kampar terus mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja di Kabupaten Kampar, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.6. Penyerapan Tenaga Kerja Komoditi Kelapa Sawit di Kabupaten Kampar Tahun 2009-2017(Orang)

No	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Pertambahan Tenaga Kerja(orang)	Pertumbuhan Tenaga Kerja(%)
1	2008	80.597	-	-
2	2009	81.385	788	0,96
3	2010	82.453	1068	1,31
4	2011	86.112	3659	4,24
5	2012	88.692	2580	2,99
6	2013	88.540	-152	-0,17
7	2014	85.342	-3198	-3,7
8	2015	85.405	63	0,07
9	2016	85.749	344	0,40
10	2017	85.766	17	0,01

Sumber : Data Olahan, 2018

Dengan melihat tabel diatas, jumlah tenaga kerja di Kabupaten Kampar dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Salah satu faktor penyebab jumlah tenaga kerja di Kabupaten Kampar meningkat adalah karena semakin

meluasnya perkebunan kelapa sawit yang mampu menyerap banyak tenaga kerja.

Hal ini akan berpengaruh positif terhadap perekonomian di Kabupaten Kampar.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka pada bagian terakhir ini penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Luas Lahan Kelapa Sawit (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di Kabupaten Kampar. Hal ini disebabkan oleh faktor Teknologi yang hadir di dunia pertanian sehingga tidak mempengaruhi tenaga kerja yang diserap, karena kehadiran teknologi tersebut. Sedangkan Pertumbuhan Produksi kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kampar
2. Dari hasil uji regresi yang dilakukan bahwa variabel Produksi Kelapa Sawit (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kampar. Hal ini dikarenakan dengan bertambahnya Produksi maka akan dibutuhkan lebih banyak lagi tenaga kerja.
3. Dari hasil F (Uji Simultan), diketahui bahwa nilai F prob sebesar 0.026400 $< \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel Luas Lahan dan Produksi Kelapa Sawit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kampar.

6.2 Saran

Berdasarkan uraian analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka pada bagian terakhir ini penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Dengan semakin luasnya pertumbuhan Kelapa Sawit di Kabupaten Kampar maka semakin banyaknya pembukaan lahan baru yang akan mengurangi kawasan hutan lindung. Maka harus ada batasan antara lahan perkebunan kelapa sawit dan hutan lindung agar tidak semua kawasan hutan lindung dijadikan sebagai perkebunan kelapa sawit.
2. Dengan meningkatnya luas lahan dan produksi perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kampar maka diharapkan kesejahteraan masyarakat juga harus ditingkatkan.

Daftar Pustaka

- Budi Hartono,2011,Analisis Pertumbuhan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi,Universitas Islaam Riau,Fakultas Ekonomi,Ekonomi Pembangunan
- Dumairy,1996,Perekonomian Indonesia,Erlangga Jakarta.
- Firdaus,Muhammad,2004 Ekonomi Suatu Pendekatan Aplikatif,Bumi Aksar,Jakarta
- Hanafi,2005,Pengembangan berwawasan Lingkungan dan Berkelanjutan. Pekanbaru: Dinas Perkebunan Provinsi Riau.
- Herlambang,2002,Makro Ekonomi,Perhitungan Pendapatan Nasional,Raja Grafindo Perkasa,Jakarta.
- Jingan,ML,2003.Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa,Persada.
- Kadariusman,Pembangunan Sektor Pertanian dan Peranannya.Jakarta: PT.Yayasan Jakarta
- Kanwil Pertanian Propinsi Riau,1990/1991,Media Pekanbaru,Pekanbaru
- Pemerintah Kabupaten Kampar,2011.Dalam Angka:2011-2014
- Soehardjo,1995, Pembangunan Sektor Pertanian dan Perkebunan, Pekanbaru: Media Pekanbaru.
- Sukirno, Sadano,1995,Ekonomi Pembangunan,Fakultas Ekonomi UI dengan Bima Grafika,Jakarta.
- Selardi,Sastrosayono,2003,Budi Daya Kelapa Sawit,PT Agromedia Pustaka,Jakarta

Sulaiman,Muhammad,2013,Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tenaga Kerja di Kabupaten Rokan Hulu,Pekanbaru

Anggi,Dian,2013,Analisa Pertumbuhan Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Studi Kabupaten Pelalawan,Pekanbaru

Dalimunthe,Raudhatul Jannah,2017,Analisis Sektor Industri Kelapa Sawit Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kepemilikan Lahan Di Kabupaten Sumatera Utara,Medan



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau